

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu sistem pendidikan akan berjalan dengan baik apabila adanya dukungan dari tiga elemen penting yaitu keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dimana keluarga menjadi sarana pemberi dukungan terhadap anak baik secara mental, psikologis maupun materil. Sekolah berperan sebagai rumah kedua bagi anak dalam memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan yang akan diterapkan untuk masa depan generasi penerus bangsa. Sementara pemerintah menjadi pemberi kebijakan dan pengontrol terhadap jalannya sistem pendidikan disuatu negara, artinya seluruh elemen-elemen penting tersebut memang saling berkaitan peranannya.

Jepang merupakan negara maju di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dll. Kemajuan-kemajuan yang dimiliki Jepang tentu saja mempengaruhi sarana dan prasarana serta kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Yunani, Jerman, serta negara-negara maju lainnya membangun kemajuan bangsa dengan memprioritaskan pendidikan yang ada di negaranya dimana negara berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghargai terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan.

Bagi negara Jepang pendidikan merupakan alat yang berperan sangat penting guna meningkatkan Sumber Daya Manusia. Dimana kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan karena mampu menentukan kualitas Sumber Daya Manusia pada suatu negara itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan watak setiap individu di tengah peradaban bangsa. Jepang dianggap unggul dalam memajukan pendidikan yang ada di negaranya dimana Jepang terpilih sebagai negara dengan kualitas dan sistem pendidikan terbaik se-Asia dan tercatat sejak tahun 1970 negara Matahari Terbit ini mampu mengemban setiap tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicanangkannya hanya dalam kurun waktu 25 tahun.

Berbagai keunggulan pendidikan di negara Jepang seperti pada jurusan kedokteran, teknologi, sastra, dan seni serta masih banyak lagi merupakan keberhasilan sistem pendidikan Jepang yang secara gemilang telah mampu menjawab berbagai permasalahan mengenai Sumber Daya Manusia yang di butuhkan diberbagai bidang lapangan pekerjaan. Bahkan negara Jepang mampu meminimalisir tingkat pengangguran yang faktanya di setiap negara selalu meningkat jumlahnya. Kreativitas para lulusan-lulusan pendidikan Jepang diakui secara internasional sebagai contoh keberhasilan dibidang otomotif yaitu Honda, Suzuki, dll. yang selalu mampu menginovasi produk-produknya dalam kurun waktu yang singkat. Selain menghasilkan tenaga kerja buruh negara ini juga mampu menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang mampu mengembangkan riset-riset terbaru secara terus menerus. Kunci utama kemajuan Jepang adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya.

Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku

belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Untuk memahami perbedaan yang ada antara sistem pendidikan Jepang dan sistem pendidikan Indonesia, akan sangat baik bila kita terlebih dahulu melihat landasan filosofis yang mendasari kedua sistem pendidikan tersebut. Membicarakan sistem pendidikan dari sisi filosofis akan cenderung terkait dengan nilai ideal yang dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan dan pelaksanaan kinerja. Sebagai contoh, Pancasila yang dijadikan landasan filosofis bangsa Indonesia diharapkan menjadi salah satu pedoman hidup dari bangsa yang terdiri atas beragam latar belakang agama dan suku bangsa ini. Dalam rangka menjadikan kehidupan sebuah bangsa yang lebih baik dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat. Suatu proses “membandingkan” dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang kita miliki di dunia internasional dan mengetahui perkembangan yang ada. Manusia, sadar atau tidak sadar, pada dasarnya selalu melakukan penilaian terhadap dirinya dengan melihat aspek kehidupan yang sama pada orang lain. Tanpa perbandingan, proses kehidupan mungkin akan berjalan lambat, atau mungkin pula hampir-hampir tidak pernah berubah ke arah yang lebih baik.

Perbandingan merupakan suatu proses yang memiliki manfaat nyata, terutama untuk melakukan sebuah peningkatan terhadap kualitas pendidikan suatu bangsa. Dengan melihat dan mengkaji keunggulan-keunggulan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu negara yang menggunakan suatu sistem pendidikan dan pedoman yang telah ditetapkan, kita dapat mengevaluasinya dengan bagaimana sistem pendidikan dan pedoman yang ada di tanah air. Apakah kita telah memperoleh hasil yang optimal atau justru sebaliknya dengan sistem dan pedoman yang kita tetapkan.

Studi perbandingan membahas perbandingan secara ilmiah, dan mempunyai tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan, kerja sama, pertukaran pelajar antar bangsa dalam menciptakan perdamaian dunia. Pendapat

tersebut sebagai usaha menanamkan dan menumbuh-kembangkan rasa saling pengertian dan kerja sama antar bangsa, demi terpeliharanya perdamaian dunia, melalui proses pendidikan. Studi perbandingan juga diperlukan, untuk melihat kemajuan, kualitas pendidikan di negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Dengan menganalisis dan mengkaji, diharapkan kita mampu memperbaiki ataupun mencoba menerapkan apa yang negara lain terapkan dengan melihat proses dan hasil yang lebih baik. Tentunya dengan melihat apakah bangsa kita mampu dan siap serta sesuai untuk melaksanakan sistem yang akan diterapkan, sehingga kita dapat meniru sistem pendidikan dan pedoman tersebut agar menuju kearah yang lebih baik seperti negara yang telah mengikutnya.

Studi perbandingan diperlukan karena untuk melihat sejauh mana perkembangan pembelajaran pada kedua negara tersebut. Dikarenakan kedua negara tersebut memiliki keunggulan masing-masing sebagai negara maju dan berkembang, meskipun yang lebih menonjol disini adalah Jepang yang memiliki kemajuan tinggi dibanyak bidang terutama dibidang industri. Mestinya perkembangan di negara-negara tersebut diperoleh tidak terlepas dari adanya pengaruh yang tinggi dari kualitas pendidikan di masing-masing negara. Dan dapat dimungkinkan negara Indonesia sebagai negara berkembang akan mampu mengejar dan menjadi lebih maju dibandingkan negara Jepang, jika kita mampu menata sistem pendidikan, melestarikan potensi alam dan mengembangkannya serta mampu melihat lebih jauh potensi dan kualitas masyarakat yang ada.

Sistem pendidikan yang baik akan berjalan lancar dan menghasilkan *output* (masyarakat) yang baik pula. Semakin maju suatu negara biasanya semakin canggih, mutakhir dan apik pula sistem pendidikannya. Hal ini karena pendidikan yang baik tercipta dari sistem pendidikan yang baik pula. Sedangkan pendidikan sendiri merupakan motor penggerak kemajuan sebuah bangsa. Dengan kata lain, sistem pendidikan suatu bangsa menentukan kualitas pendidikan bangsa tersebut. Oleh karenanya, apabila Indonesia hendak mengejar ketertinggalannya dalam debut internasional hendaklah merevisi sistem pendidikannya terlebih dahulu. Baik sistem pendidikan dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Kualitas pendidikan di Jepang memang tak perlu dipertanyakan lagi, jika melihat berhasilnya Jepang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kurikulum pendidikan di negara tersebut. Tak hanya di Indonesia yang gemar ganti kurikulum pendidikan, negara maju seperti Jepang pun kerap ganti kurikulum. Perubahan tersebut mau tidak mau membawa dampak perubahan permintaan kualifikasi dan kompetensi pendidik di Jepang. Beda negara pasti juga memiliki banyak perbedaan, meski tidak menutup kemungkinan adanya persamaan diantara keduanya. Sistem pendidikan di Indonesia dan sistem pendidikan di Jepang jauh berbeda. Di negara Jepang, pendidikan benar-benar diperhatikan hingga detilnya, sedangkan di Indonesia hanya membahas mata pelajaran wajib. Maka wajar bangsa tersebut memiliki peringkat dalam pendidikan dan teknologi internasional. Seandainya negara Indonesia melirik sistem pendidikan Jepang, tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia memiliki SDM yang benar-benar berkualitas dalam jumlah yang banyak.

Jepang dipilih karena keunggulan yang dimiliki dalam sistem pendidikannya. Saat ini, Jepang merupakan salah satu negara di Asia dengan sistem pendidikan terbaik. Tahun 1970 sistem pendidikan Jepang sudah mampu meraih tujuan-tujuan yang dicanangkan, “hanya” sekitar 25 tahun. Berbagai keunggulan Jepang di bidang kedokteran, teknologi, sastra, dan seni merupakan keberhasilan sistem pendidikan Jepang yang secara gemilang telah mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada, termasuk Jerman, yang ingin mendapatkan salah satu pendidikan terbaik di dunia.

Jepang telah berhasil meminimalkan tingkat pengangguran di negeri mereka, berbanding terbalik dengan Indonesia yang memiliki tingkat pengangguran yang selalu meningkat setiap tahunnya. Kreatifitas para lulusan sekolah-sekolah di Jepang juga sudah terbukti secara internasional dengan keberhasilan Honda dan Suzuki yang selalu menginovasi produknya dalam hitungan waktu yang sangat singkat. Namun demikian, sistem pendidikan Jepang tidak hanya mencetak ‘buruh’ saja melainkan juga mencetak tenaga ahli yang selalu melakukan riset secara terus menerus.

Penelitian ini mengungkap fenomena sistem pembelajaran dan kewarganegaraan antara Indonesia dengan Jepang dengan pendekatan kualitatif. Sejumlah teori digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian dan memberikan penjelasan konseptual-teoritik sebagai dasar untuk memahami dan menjawab fenomena empirik secara tepat dan rasional. Berdasarkan hasil jelajah teoretik dan empirik yang dilakukan, dipandang bahwa teori kewarganegaraan neorepublikan, teori perubahan nilai dan teori tindakan sosial cukup relevan digunakan sebagai alat bantu analisis guna melihat dan menjelaskan bagaimana perbandingan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* Indonesia dengan Jepang dalam kaitannya dengan pembentukan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, dengan keterbatasan yang dimiliki, penulis mencoba melihat dan membandingkan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* pada Sekolah Menengah Atas di kedua negara dengan melihat potensi dan kemajuan yang ada pada kedua negara yaitu sebagai negara maju dan berkembang. Penelitian ini membahas beberapa sistem pembelajaran yang dianggap memiliki pengaruh yang tinggi dalam penerapannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil sebuah judul tentang **Perbandingan Pembelajaran *Civic(s) Education* di Indonesia Dengan Jepang.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum penelitian ini bermaksud mendapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimana perbandingan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* di Indonesia dengan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara di kalangan pelajar? Rumusan itu dijabarkan ke dalam lima pertanyaan khusus, yakni:

1. Bagaimana pola pembelajaran *Civic(s) Education* Indonesia dan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara?
2. Apa tujuan pembelajaran *Civic(s) Education* yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara?

3. Sejauhmana perbedaan dan persamaan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* Indonesia dengan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem pembelajaran *civics education* di Jepang dengan di Indonesia dalam meningkatkan kompetensi warganegara di kalangan pelajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran *Civic(s) Education* Indonesia dan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran *Civic(s) Education* yang dilakukan oleh Jepang dalam membentuk pola acuan berpikir, bersikap dan berperilaku di kalangan pelajar.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* Indonesia dengan Jepang dalam membentuk kompetensi warganegara.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan *Civic(s) Education* di Indonesia dan khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menjalankan perannya sebagai pendidikan politik dan bela negara untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*).

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem pembelajaran *Civic(s) Education* di Indonesia dengan di Jepang dan mengetahui persamaan dan perbedaannya untuk dijadikan bahan referensi dan evaluasi dalam menyelenggarakan pembelajaran *Civic(s) Education* di Indonesia agar semakin baik lagi.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan Tesis ini disusun ke dalam lima bab, sebagai berikut:

- Bab I Isi dari bab ini meliputi; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.
- Bab II Isi dari bab ini meliputi; kajian mengenai pembelajaran, kajian mengenai *Civic(s) Education*, Hakikat dan ruang lingkup *Civic(s) Education*.
- Bab III Isi dari bab ini meliputi; pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pengujian keabsahaan data.
- Bab IV Isi dari bab ini meliputi temuan dan pembahasan, merupakan gambaran data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan berbagai teori yang relevan.
- Bab V Isi dari bab ini meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi merupakan jawaban dari aspek yang diteliti.